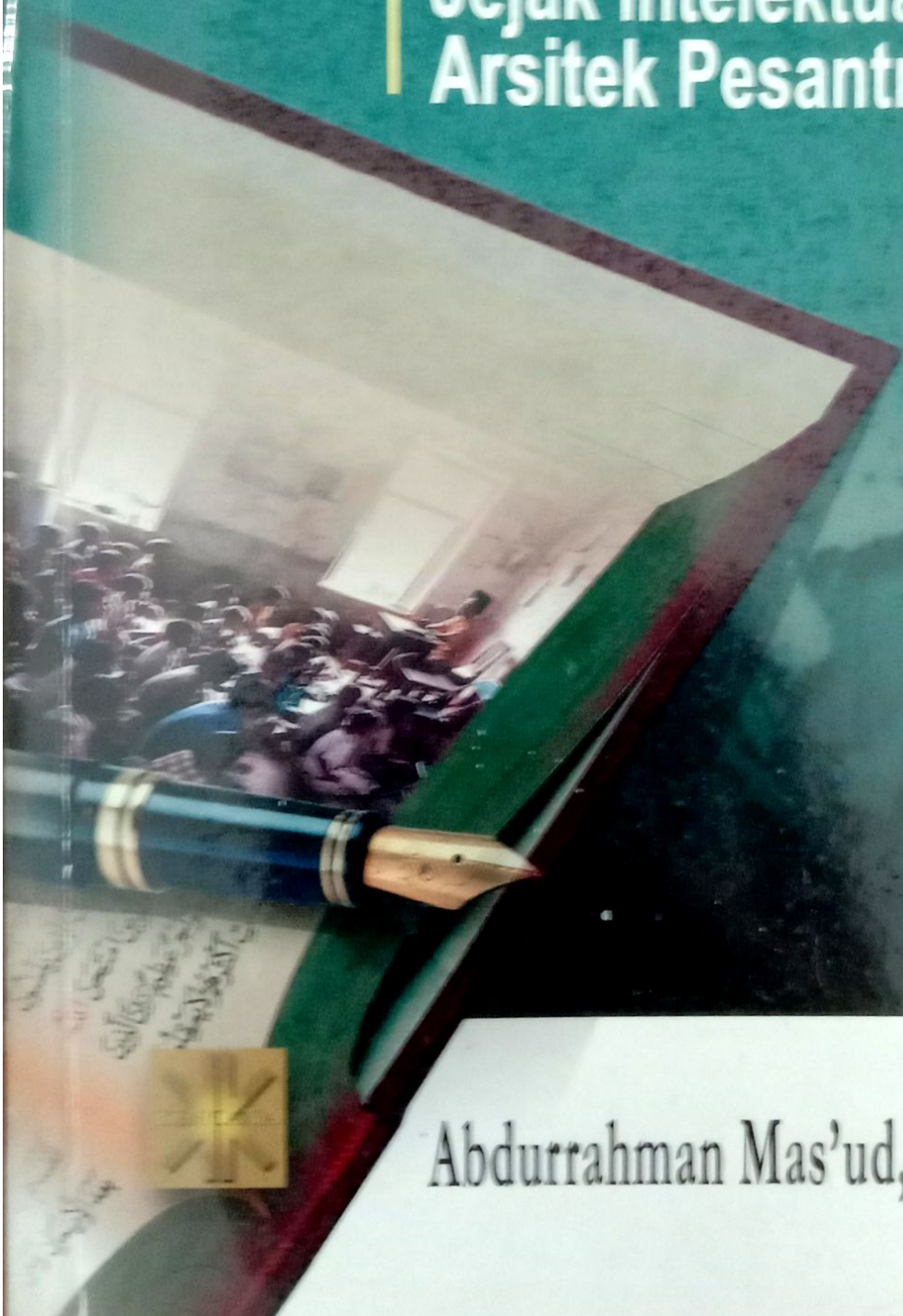


# DARI HARAMAIN KE NUSANTARA

Jejak Intelektual  
Arsitek Pesantren



Abdurrahman Mas'ud, MA., Ph.D.



Abdurrahman Mas'ud, MA., Ph. D.

DARI HARAMAIN KE NUSANTARA: JEJAK INTELEKTUAL  
ARSITEK PESANTREN

© 2006 Abdurrahman Mas'ud

Editor: Ubaidillah Achmad

Edisi Pertama, Cetakan Ke-1

Kencana. 2006.0142

Hak Penerbitan pada Prenada Media Group

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit*

Desain Cover      Jakarta Putra Grafika  
Percetakan        Fajar Interpretama Offset  
Lay-out             Gustiara Azmi

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ABDURRAHMAN MAS'UD, MA., PH. D.

Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren

Jakarta: Kencana, 2006

Ed. 1. Cet.1; xxxii, 300 hlm; 21 cm

ISBN 979-3259-67-1

297.72

Cetakan ke-1, Juli 2006

K E N C A N A

PRENADA MEDIA GROUP

Jl. Lele I No. 7

Rawamangun - Jakarta 13220

Telp. (021) 472-1251, 7078-6174

Fax. (021) 472-1251

prenada@cbn.net.id

INDONESIA

# Ucapan Terima Kasih

Studi saya di UCLA (University of California Los Angeles) AS, tahun 1990 -1996, didukung oleh banyak orang dan lembaga. Di antaranya adalah lembaga beasiswa yang murah hati Yayasan Fulbright di bawah manajemen Institute of International Education (IIE) yang secara beruntun mendukung. *Kedua*, Program Masters dari tahun 1990 sampai 1992, dan Program Doktor saya dari tahun 1992 sampai Juni 1996. Ucapan terima kasih yang dalam untuk banyak orang dan lembaga ini. Penulis perlu menyebutkan secara khusus Miss. Laure Stevens dan Mrs. Paula Carter dari IIE San Francisco, yang telah membantu dan menemani penulis sekeluarga, serta menjadikan belajar penulis lebih nyaman dan produktif di Amerika. Ucapan terima kasih juga diucapkan pada Rektor IAIN Walisongo di Semarang dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan juga pada Departemen Agama RI, yang mengizinkan penulis cuti dari tugas mengajar, dan memberikan semangat yang terus-menerus dan dukungan moral selama menuntut ilmu di UCLA.

Studi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari para profesor dan rekan-rekan di Amerika dan Indonesia. Yang pertama kami sampaikan penghargaan yang dalam pada ketua Program Islamic Studies di UCLA, Profesor Michael Morony, sebagai Penasihat Akademik dan Ketua Komite



Kepada penerjemah tulisan ini, alumni pascasarjana IAIN Walisongo: Slamet Untung, Abdul Wahid, dan Ismail SM., juga diucapkan terima kasih. Tanpa jerih payah mereka karya ini tidak akan dibaca oleh masyarakat Indonesia. *Last but not least* pada penerbit Prenada Media Group, Ubaidillah Achmad yang selalu bersemangat dalam menyebarkan karya-karya penting di tengah lingkungan masyarakat akademik, doa barangkali paling layak untuk mendampingi ucapan terimakasih. Mudah-mudahan Allah selalu membimbing mereka. Amin.

**Abdurrahman Mas'ud M.A., Ph.D.**

# Daftar Isi



Ucapan Terima Kasih	v
Pengantar Prof. Mark R. Woodward	ix
Pengantar Prof. Iik Arifin Noor	xvii
Pengantar Editor	xxv
Daftar Isi	xxxii
<b>Bab 1 Pendahuluan</b>	<b>1</b>
A. Fokus Studi	1
B. Signifikansi Studi	7
C. Pokok Bahasan	19
D. Sumber dan Metode	27
<b>Bab 2 Akar-akar Ajaran Islam</b>	<b>33</b>
A. Basis Ideologis: Pemahaman Konseptual	34
B. Model	43
1. Muhammad: Model Paripurna	43
2. Walisongo: Model Awal di Jawa	52
<b>Bab 3 Muslim Santri di Jawa Abad XVII/XIX</b>	<b>73</b>
A. Dalam Bayang-bayang Walisongo	73
B. Ulama Menghadapi Tantangan	80



C. Pesantren dan Jaringan Santri	89
<b>Bab 4 Para Guru Intelektual Tradisi Pesantren</b>	<b>109</b>
A. Nawawi al-Bantani (1813-1897)	109
1. Biografi	109
2. Nawawi sebagai Guru	117
3. Karya-karya Nawawi	128
4. Kesimpulan	156
B. Mahfuz at-Tirmisi (w. 1338/1919)	157
1. Kitab-kitab Mahfuz	164
2. Guru-guru Penting	169
3. Spesialis Hadis	171
4. Sebagai Arsitek Pesantren	177
<b>Bab 5 Para Ahli Strategi Pesantren</b>	<b>183</b>
A. Khalil Bangkalan (1819-1925): Wali Madura-Jawa	183
1. Karyanya di Bidang Fikih Nikah	196
2. Sebagai Seorang Guru yang Unik	202
B. K.H.R. Asnawi Kudus (1861-1959)	206
1. Biografi	206
2. Sebagai Seorang Dai dan Guru	215
3. Kesimpulan	227
C. Hasyim Asy'ari (1871-1947)	228
1. Biografi	228
2. Sebagai Pemimpin Pesantren Berpengaruh dan Pendidik	233
3. Sebagai Hadrat asy-Syekh: Bapak Spiritual NU	247
4. Sebagai Penganjur Aswaja	256
<b>Bab 6 Kesimpulan</b>	<b>269</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>277</b>
<b>Tentang Penulis</b>	<b>293</b>
<b>Indeks</b>	<b>297</b>

# 1

## Pendahuluan



### A. FOKUS STUDI

“Para Pelopor Dunia Pesantren<sup>1</sup> dan Ajaran-ajaran Sosial Keagamaan Mereka” merupakan topik riset yang sulit dan menantang, tetapi bisa dilaksanakan. Kesulitannya terletak pada kenyataan bahwa sampai saat disertasi ini diselesaikan

<sup>1</sup> Secara teknis pesantren adalah tempat santri tinggal dan belajar. Tempat ini mengacu pada ciri utama pesantren, yakni lingkungan pendidikan secara menyeluruh dalam arti utuh. Pesantren identik dengan akademi militer atau *cloister* dalam arti bahwa mereka yang berpartisipasi dalam proses pengalaman belajar berada dalam keasyikan yang sempurna. Lembaga pesantren atau pondok terdiri dari seorang guru sebagai pemimpin yang pada umumnya sudah mendapatkan kesempatan pergi haji dan disebut kiai, serta sekelompok santri-murid yang berjumlah ratusan atau ribuan. Komunitas pesantren telah memainkan peran penting dalam perkembangan sufi di tanah air. Sarjana Belanda abad XIX, Berg, melaporkan bahwa aspek moral, akhlak, serta tasawuf adalah bagian terpenting yang diajarkan dalam institusi ini. (Lihat: L. W. C. Van den Berg, “Het Mohammedaansche Godsdiendonderwijs op Java en Madoera en de Daarbij Gebruikte Arabische Boeken” dalam *Tijdschrift voor Indische Taal-, Land-en Volkenkunde* 31, [1886], hlm. 519—555). Selain itu, pada umumnya pesantren-pesantren yang berpengaruh menawarkan ajaran dan praktik tarekat bagi murid-murid yang tidak menetap di pondok alias santri kalong. Biasanya kegiatan yang terakhir ini ditangani oleh seorang guru sufi yang masyhur dan diikuti ratusan atau ribuan santri yang cukup usia.



## 2

# Akar-akar Ajaran Islam



Latar belakang ideologis ajaran Islam dan beberapa elemen transmisi pengetahuan pada masa awal Islam akan dibahas di sini. Sesungguhnya, mengungkap latar belakang ideologis ajaran ini sama pentingnya dengan menyingkap rangkaian historis pembelajaran Islam itu sendiri, karena ideologi maupun proses belajar mengajar dipandang sebagai satu kesatuan. *Modeling* yang tetap menjadi bagian penting dalam pembentukan tradisi intelektual Sunni juga akan dilacak. *Modeling* dalam ajaran Islam bisa diidentikkan dengan *uswatun hasanah* atau *Sunnah hasanah*, yakni contoh ideal yang selayaknya atau seharusnya diikuti dalam suatu komunitas selama ini. Tidak menyimpang dari ajaran dasar Islam, *modeling* dalam dunia pesantren agaknya lebih diartikan sebagai *tasyabbuh*: sebuah ajaran penting yang populer sebagai berikut: *Watasyabbahu in lam takunu mitslahum, inna tasyubbuha bi ar-rijali falahu* (Serupakanlah dirimu jika kalian tidak bisa seperti mereka [tokoh-tokoh berpengaruh di dunia pesantren], sesungguhnya proses identifikasi penyerupaan dengan para tokoh adalah sebuah kemenangan).

*Modeling* di sini difokuskan pada person-person tertentu, yakni Nabi dan Walisongo. Tak diragukan lagi, keduanya merupakan contoh ideal, dan juga kiblat bagi kaum muslim Jawa. Bagi kaum pesantren, minimal ada dua model, yaitu



## Muslim Santri di Jawa Abad XVII/XIX



Tiga subjek utama—pengaruh ajaran-ajaran Walisongo sepanjang abad-abad itu, perjuangan para ulama Jawa melawan kaum kolonial dan sikap mereka terhadap isu-isu kontemporer, serta jaringan antarkomunitas pesantren—akan diuraikan di sini. Beberapa petunjuk sejarah setelah periode Walisongo sampai dengan munculnya ulama Jawa pada abad XIX akan membantu menjelaskan kontinuitas dan perubahan keilmuan. Dengan latar belakang historis ini, gambaran lebih lengkap tentang para arsitek pesantren pada abad-abad berikutnya diharapkan dapat diungkapkan dengan jelas. Dengan kata lain, tipe-tipe sosioreligius dan dimensi-dimensi kultural yang ada dan membentuk watak lima arsitek utama pesantren akan dilacak dalam bab ini.

### A. DALAM BAYANG-BAYANG WALISONGO

Kesan bahwa ajaran Islam di Jawa pada abad XVII dan XIX berada di bawah bayang-bayang Walisongo bukanlah hal yang berlebihan. Bahkan selama hampir lima abad setelah periode Walisongo, pengaruh mereka tetap terlihat jelas sampai sekarang. Pemimpin nasional dari Nahdhatul Ulama, dewasa ini yang merupakan salah seorang intelektual muslim terkemuka, Abdurrahman Wahid, (1984-1998) cucu

# Para Guru Intelektual Tradisi Pesantren



## A. NAWAWI AL-BANTANI (1813-1897)<sup>1</sup>

### 1. Biografi

Dilahirkan pada tahun 1230/1813 di Banten Jawa Barat, dan dibesarkan di lingkungan keluarga muslim, Nawawi selanjutnya dikenal sebagai sosok ulama. Dia meninggal pada tahun 1314/1897 di Mekkah di mana makamnya terletak bersebelahan dengan makam Khadijah, *umm al-mu'minin*, istri Nabi, yang berada di Ma'la.<sup>2</sup> Setiap tahunnya pada hari Kamis pada minggu terakhir bulan Syawal, acara *haul*<sup>3</sup> diseleng-

<sup>1</sup> Nawawi al-Bantani—yang tak diragukan lagi—merupakan penulis *Tafsir Marah Labid*, dalam sistem komputer "the UC Library" sering kali dirancukan dengan Abu Zakariya an-Nawawi ad-Dimasyqi (w. 675/1276). Menurut catatan yang keliru ini, penulis *Tafsir Marah Labid* adalah An-Nawawi ad-Dimasyqi. Kekeliruan ini merupakan cerminan lain dari terabaikannya ulama Jawa.

<sup>2</sup> Menurut Chaidar, seorang peneliti santri yang mengunjungi makam Nawawi pada tahun 1976 dan 1977, Ma'la terletak beberapa mil di Timur dari Masjidilharam di Mekkah dan berada pada persimpangan antara Masjidilharam dan Mina. Lihat: Chaidar, *Sejarah Pujangga Islam Syech Nawawi Al-Bantani Indonesia*, (Jakarta: Sarana Utama-Jakarta, 1978), hlm. 51.

<sup>3</sup> *Haul* atau upacara peringatan untuk mengenang seseorang yang



# 5

## Para Ahli Strategi Pesantren



### A. **KHALIL BANGKALAN (1819-1925):** **WALI MADURA-JAWA**

Muhammad Khalil lahir di Bangkalan, Madura, pada hari Selasa, 11 Jumadil Akhir 1235 H. (1819) dan meninggal pada tanggal 29 Ramadhan 1343 H (April 1925 M). Ketika Khalil lahir, ayahnya, H. Abd. Latif, seorang kyai di Bangkalan, berdoa kepada Allah agar kelak anaknya menjadi seorang wali kenamaan seperti Sunan Gunung Jati, salah seorang dari Walisongo di Jawa Barat.<sup>1</sup> Di satu sisi, Harapan ini muncul karena di sana memang terdapat garis keturunan dari Sunan Gunung Jati, dan di sisi lain adanya tendensi umum di dalam komunitas pesantren bahwa Walisongo merupakan model bagi mereka. Sejalan dengan hal itu, ayahnya memberi pendidikan yang ketat kepada Khalil. Karena kepedulian yang cukup tinggi dari sang ayah, serta didukung oleh kapasitas Khalil yang baik dalam belajar, dia telah mampu menghafal tata bahasa Arab berupa 1000 bait puisi, *Nazham Alfiya* karya Ibn Malik (dilahirkan tahun 1212

<sup>1</sup> Saifullah Ma'sum, *Menepak Jejak Mengenal Watak*, (Jakarta, 1994) hlm. 4-5

# 6

## Kesimpulan



Upaya untuk menggambarkan lima figur utama komunitas pesantren dengan memperkenalkan riwayat hidup mereka termasuk latar belakang historis, peran sosio-religius dalam masyarakat, dan visi-visi *religio-intellectual* bersamaan dengan pemikiran-pemikiran tematik mereka telah dibahas secara intensif di sini. Signifikansi sosial, kultural, dan ideologi menyangkut penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan juga dikaji, khususnya bagaimana ajaran Islam yang diperankan oleh ulama pesantren memainkan sebuah peran utama dalam kehidupan keagamaan masyarakat muslim Jawa, yang selama ini telah disalahpahami dan dicap sebagai "muslim campuran". Riset ini telah membuktikan bahwa seperti halnya kaum muslim di seluruh penjuru dunia, kaum muslim Jawa yang diwakili oleh santri percaya bahwa wilayah-wilayah sosiokultural dalam berbagai manifestasinya harus selalu menjadi tersubordinasi dari inti ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan apa yang telah ditunjukkan pada abad XV hingga XVI di Jawa oleh Walisongo, yang dengan fleksibel telah meng-*absorb* elemen-elemen lokal maupun asing namun juga tetap mempertahankan prinsip-prinsip Islam.

Pendekatan dan kearifan Walisongo pada masa berikutnya diikuti dan dilembagakan dalam inti sari tradisi pesan-



tren dengan rangkaian kesatuan historis dan ideologis mereka. Kontinuitas ini tercermin dalam hubungan filosofis dan religius antara *taqlid* dan *modeling* di dalam komunitas ini. Melalui ajaran ini, kebesaran Muhammad dan karisma Walisongo, yang diperankan oleh para wali dan kiai, sangat dihormati dari masa ke masa.

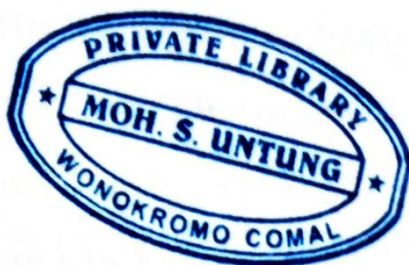
Pesantren sebagai lembaga pendidikan menjadi sangat potensial dan memiliki arti yang sangat istimewa. Sementara kekuatan pesantren terlihat dalam perjuangannya melawan penjajah dengan menggunakan justifikasi religius dan term-term simbolis, seperti "perang suci untuk mengusir orang kafir". Keunikannya terletak dalam paduan budaya lokal dengan substansinya sebagai satu keseluruhan pandangan hidup Islam. Patut dicatat bahwa semakin keras penindasan yang dilancarkan oleh kaum kolonial, maka akan semakin menghebat pula perlawanan yang dilakukan oleh komunitas pesantren. Dari ilustrasi ini, dapatlah dipahami mengapa pesantren lebih menampakkan ciri khas "Islam Jawa".

Meskipun resistensi komunitas pesantren terhadap kaum kolonial demikian signifikan, tetapi sejauh ini studi khusus tentang supremasi fatwa, yang dilancarkan oleh bapak komunitas santri pada abad XX, Hasyim Asy'ari, bulan Oktober 1945 bisa dikatakan sangat langka. Fatwa Hasyim, yang dikenal luas sebagai "Resolusi Jihad", memiliki kontribusi besar bagi pemikiran keagamaan NU maupun bagi kedaulatan Republik Indonesia. Karena itu, anggapan lama bahwa sikap diam (*quietism*) terkait erat dengan teologi para santri Jawa, tidak lagi dapat dipertahankan.

Ide "pemeliharaan kultural" yang berkembang di dalam komunitas santri, terbukti telah diabaikan oleh para ilmuwan. Ajaran ini yang merupakan salah satu dari keistimewaan kultur pesantren dan agama, biasanya diabaikan oleh para sarjana yang gagal menggunakan sumber-sumber utama yang



# Daftar Pustaka



## Sumber Utama:

Abd. al-Jabbar, *Sir wa Tarajim*. Mecca, 1982.

Abduh, Muhammad, *Fatihah al-Kitab*. Kairo, 1382 H.

Abu Bakr, Sayyid, *Sharh I'anat al-Thalibin*. Bandung, (no date).

Abu Dawud, *Sunan*. Kairo, 1951.

Abu Na'im, *Hilya al-Aliya'*. Kairo, 1932.

Ahmadi, Sya'rani. *Al-Faraid al-Saniyya*. Kudus: Menara Kudus, 1401 H.

\_\_\_\_\_, *Al-Qira'at al-'Asriyya*. Kudus: Madrasa Qudsiyah Kudus, 1403 H.

Asy'ari, Hasyim K.H., *Qanun Asasi, Ihya 'Amal al-Fudala*. Kudus: Menara Kudus, 1971.

\_\_\_\_\_, *Al-Durrar al-Muntatsira*. Kudus: Menara Kudus, 1940.

Bajuri, Ibrahim, *Hashiyat al-Bajuri 'ala Matn al-Burda*. Bandung, (no date).

Baladhuri, *Ansab al-Ashraf*. Kairo, 1960.

\_\_\_\_\_, *Futuh al-Buldan*. Beirut, 1958.



- Bangkalan, Khalil, *Al-Silah fi Bayan al-Nikah*. Surabaya, (no date).
- Al-Bantani, Nawawi, *Fath al-Majid*. Semarang, (no date)
- \_\_\_\_\_, *Maraqi al-'Ubudiyya*. Surabaya, (no date).
- \_\_\_\_\_, *Nasaih al-'Ibad*. Surabaya, (no date).
- \_\_\_\_\_, *Nihayat al-Zayn*. Kairo, 1938.
- \_\_\_\_\_, *Sharh Maraqi al-'Ubudiyya*. Jakarta, 1963.
- \_\_\_\_\_, *Sharh 'Uqud al-Lujayn*. Bandung: Al-Ma'arif Bandung, 1375 H.
- \_\_\_\_\_, *Sullam al-Tawfiq*. Bandung, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Marah Labid Tafsir al-Nawawi*. Beirut, 1887.
- \_\_\_\_\_, *Tijan al-Durari*. Surabaya: Al-Hidaya, (no date).
- Al-Barzanji, *Maulud Sharaf al-Anam*. Kudus: Menara Kudus, (no date).
- Al-Bukhari, Muhammad Ibn Isma'il, *Sahih al-Bukhari*. Kairo, 1966.
- Carey, P.B.R., *Babad Dipanegara, an Account of the Outbreak of the Java War (1825-1830)*. Kuala Lumpur: Art Printing Works Sdn. Bhd., 1981.
- Drewes G.W.J., *The Admonitions of Seh Bari*. The Hague: Martinus Nijhoff. 1969.
- \_\_\_\_\_, *An Early Javanese Code of Muslim Ethics*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1978.
- Al-Fadani, Yasin, *Bughyat al-Murid min 'Ilm al-Asanid*. Mecca, (no date).
- \_\_\_\_\_, *Ayyuha al-Walad*. Kairo: Dar al-I'tisam, 1983.



**Sumber Sekunder:**

- Abdussami, Humaidy, *Biografi Lima Rais 'Am NU*. Yogyakarta, 1995.
- Aceh, Aboebakar, H., *Sedjarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*. Jakarta, 1957.
- Ali, Fachri, and Effendy, Bahtiar, *Merambah Jalan Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1965.
- Anam, Choirul, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Sala: Jatayu Sala, 1985.
- Anderson, Benedict R. O'G., *Methodology and the Tolerance of the Javanese*. Ithaca: Cornell University, 1965.
- Al-Attas, Syed Naquib, *Preliminary Statement on a General Theory of the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1969.
- \_\_\_\_\_, *Some Aspects of Sufism (As Understood and Practiced Among the Malayas)*. Singapore, 1963.
- Azra, Azyumardi, "The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Networks of Middle Eastern and Malaya-Indonesia 'Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries." Ph.D. dissertation, Columbia University, 1992.
- Bellah, Robert N., *Religion and Progress in Modern Asia*. New York: The Free Press, 1965.
- Berg, C.C., "The Islamization of Java". *Studia Islamica*, 4 October 1955, pp. 111-142.
- Berg L.W.C. van den, "Het Mohammedaansche Godsdientonderwijs op Java en Madoera en de Daarbij Gebruikte Arabische Boeken." *Tijdschrift voor Indische Taal-, Land-en Volkenkunde*, 31, 1886, pp. 519-555.



## Tentang Penulis

Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D., yang kini menjabat sebagai Direktur di Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Depag Pusat Republik Indonesia, dilahirkan di Kudus, pada 16 April 1960. Beliau yang lulusan Madrasah Qudsiyyah Kudus ini kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Syarif Hidayatullah (kini UIN), Ciputat dan sempat menjadi ketua PMII cabang Ciputat. Beliau juga mengabdikan menjadi dosen di almamaternya di Fakultas Tarbiyah selama kurang lebih 5 tahun (1984-1988). Pada tahun 1986 beliau mengikuti *Workshop Non-Government Organization* (NGO) di Filipina. Sejak tahun 1989 sampai sekarang beliau menjabat sebagai Direktur LSMK di Kudus.

Dengan beasiswa *fullbright*, beliau melanjutkan studi pascasarjananya di Universitas California, Los Angeles, Amerika Serikat, dan meraih gelar M.A pada 1992. Pada kurun waktu yang sama beliau terpilih menjadi ketua ICMI di Los Angeles (1992-1995). Selama kuliah di tingkat master ini, beliau aktif sebagai Editor-in-Chief untuk buletin OASE, sebuah buletin untuk komunitas muslim di Los Angeles (1994-1996). Beliau juga menjadi penasihat untuk pengajian konsulat untuk masyarakat muslim Indonesia di sana. Setelah meraih gelar M.A, pendidikannya dilanjutkan hingga tingkat doktor, dan dengan beasiswa *fullbright* pula beliau

University (Universitas Kristen di Newport, Rhode Island, Amerika Serikat), tahun 2004; Posdoct Senior Research Program di Amerika Serikat selama enam bulan (Agustus 2001-Februari 2002), dengan kajian "Islam and Humanism: When Islam Learns from the West, A Cross-Cultural Project; Penelitian dengan bantuan IAIN pada 1999-2000, dengan topik "Dikotomi antara Sains Islami dan Sains Non-Islami: sebuah Survei Sosio-Historis"; Proyek Pesantren, sebuah survei di bawah bimbingan Prof. Georges Sabagh dari UCLA (von Grunebaum Center), Amerika Serikat, yang merupakan survei perpustakaan di Universitas Leiden Belanda; Melaksanakan penelitian bersama Prof. Georges Sabagh, dari UCLA, AS tentang Gerakan Islam di Indonesia, dengan menggunakan wawancara dan kuesioner di Mukhtar Muhammadiyah Aceh Indonesia pada 1995; Proyek MISI (Muslim Intellectual Society of Indonesia/ICMI), yang merupakan sebuah proyek pengembangan sumber daya manusia untuk mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat, 1994-1996; dan Proyek riset dan pengembangan masyarakat di LKSPM-NU, Jakarta, 1984-1988.





# Indeks

## A

*Ahl usunnah wal jama'a*, Lihat  
Aswaja

Al-Azhar, Universitas, 120

Al-Bantani, Nawawi, 4, 106,  
109

Tanara, 110

Sahal, Haji, 111

Pengaruh, 121, 124

Karya, 128

Tafsir, 129-130

*Al-ijtihad al-mutlaq*, 143  
*Mujtahid*, 144

'alim, 126

Aswaja, 256

Asy'ari, Hasyim, 4, 228  
Resolusi jihad, 270

Asy'arisme, 211

At-Tirmisi, Mahfuz, 4, 106

Dimiyati, 162-163

*Musnid*, 176

## B

Bangkalan, Khalil, 4, 183

*Barakah*, 201

Berkah, 15

Bonjol, Imam, 115

## D

Dahlan, Ahmad, 86, 248

Dipenegoro, 115

## G

Gnostic, 10

Pusat kosmos, 113

## R

Rihlah, 39

Royster, James E. Prof. Dr.  
43

## S

Sambas, Ahmad Khatib,  
88, 102, 134

*Shifatiyah*, 152

*Suffa*, 45-47

Sufisme, 53, 69

Tarekat, 69, 87, 101

*Qadiriyah*

*Naqshabandiyah*, 138

Sufisme "populer",  
137

Sukartri, 86

Sultan Agung, 75, 82

Sunni, 65

Sunnisme, 255

Syafi'i, Madzhab, 143

*Syafi'iyah*, 141

Syariat, 138-139

Syii, 65

## T

Taqlid, 60, 143

*Muqallid*, 144

*Tasamuh*, 257

*Tawassuth*, 257

*Tawazun*, 257

*Tirakat*, 120

## W

Wahabisme, 144

*Wahdah al-wujud*, 64

*walayah* 193

Walisongo, 56-57, 74, 235,  
257, 269

Ibrahim, Maulana Malik,  
56, 62

Sunan Kalijaga, 63

*wasilah* 193

## Z

Zaman kuwalen, 67, 74